



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2927-2934

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Ramadhanty Rista Aida^{1✉}, Arwin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: dramadhantyristaaida@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 26 peserta didik kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei semester II tahun ajaran 2022/2023. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, pada modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,48% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). *Kedua*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,67% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). *Ketiga*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,68% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). *Keempat*, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,90 (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,97 (B). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: *hasil belajar, pembelajaran IPAS, Project Based Learning*

Abstract

This research is based on the planning and implementation of IPAS learning which is still teacher centered, resulting in low learning outcomes of students in class IV SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi. This study aims to describe the increase in student learning outcome in IPAS learning using the Project Based Learning (PjBL) in class IV SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City. The type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research 26 students of class IV SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City in the May, second semester of the 2022/2023 school year. The research procedure consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research data is in the form of qualitative and quantitative data. Data collection techniques used are observation, tests, and non-tests. The results showed: First, in the first cycle teaching module making obtained an average percentage of 87.48%(B), increased in cycle II to 95.83%(SB). Second, the result of the implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained an average 79,68% (C), increased in cycle II to 93,75% (SB). Third, the result of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average 79,68% (C), increasing in cycle II to 93,75% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average 75,90 (C), increasing in cycle II to 85,97 (B). It can be concluded that the Project Based Learning model can improve student learning outcomes in learning IPAS in class IV SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City.

Keyword: *learning outcomes, IPAS, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. kurikulum sangat diperlukan untuk mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Nation & MaCalister (dalam Wina Roza, dkk.2022) mengemukakan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa terjadi perubahan guna menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan serta kondisi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara, diantaranya penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih kompetensi/keterampilan peserta didik.

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran berbasis tematik terpadu dimana tiap-tiap mata pelajarannya saling berkaitan dan diikat dalam satu tema, kurikulum merdeka menyederhanakan konten serta fokus kepada materi esensial. Salah satu pembaharuan konten pada kurikulum merdeka ialah penggabungan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Karakteristik pembelajaran

IPAS ialah; 1) integrasi mata pelajaran antara IPA dan IPS menjadi IPAS, 2) pembelajaran aktif dan kolaboratif, 3) pembelajaran berbasis masalah, 4) pendekatan inklusif, dan 5) penggunaan sumber belajar yang beragam.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru perlu membuat sebuah perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Menurut Utami Maulida (2022) modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan peserta didik belajar serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Rahmat, dkk. (2022) menyatakan modul ajar kurikulum merdeka merujuk pada sejumlah alat atau saran media, metode, petunjuk, dan pedoman secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi pada tanggal 16, 19 dan 20 Agustus 2022. Peneliti menemukan permasalahan dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Berikut permasalahan yang muncul dari aspek guru: 1) proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*); 2) modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran; 3) guru terkadang tidak melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar; 4) guru tidak membentuk kelompok belajar; 5) hasil proyek pada pembelajaran IPAS belum nampak; 6) kurangnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik; dan 7) pada akhir pembelajaran, tidak adanya kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Permasalahan tersebut berdampak pada aspek peserta didik, yaitu: 1) peserta didik cenderung pasif karena proses pembelajaran berpusat pada guru; 2) kurangnya inisiatif peserta didik saat proses pembelajaran; 3) peserta didik kurang termotivasi dalam belajar; 4) peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok; 5) peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari karena belum terbiasa; dan 6) rendahnya hasil belajar.

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran IPAS, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model ajar yang tepat merupakan solusi agar semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas tetapi juga melakukan perubahan yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang mengacu pada Profil

Pelajar Pancasila, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk dapat bernalar kritis, dan kreatif. (Malikah, dkk. 2022).

Agar peserta didik dapat belajar lebih aktif, bernalar kritis, serta mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran khusus IPAS maka dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah model pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok, membuat peserta didik terbiasa bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik yang kurang memahami pelajaran, serta menghasilkan suatu proyek yang mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya. Menurut Samanthis (dalam Cici Karina Putri. 2019) pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kinerja proyek.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penulisan dari artikel ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Noviana dan Huda (dalam Nurgiansah, dkk, 2021) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Alur Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan kegiatan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2016) mengatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada tanggal 3, 5, dan 17 Mei 2023 di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 26 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menurut Adrian dan Yunisrul (2021) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengamati fenomena di lapangan yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan kuantitatif menurut Putri dan Zainil (2021) adalah suatu cara untuk memperoleh data berupa angka sebagai alat menganalisis dan mengolah keterangan mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar tes (lembar soal) serta lembar non tes yang terdiri dari jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif terhadap modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan lembar hasil pengamatan dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (D)	$D \leq 70$

Sumber : Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

Rumus perhitungan dan penskoran hasil belajar peserta didik menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Penskoran Hasil Belajar Peserta Didik

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$92 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 92$
Cukup (C)	$75 < C \leq 83$
Perlu Bimbingan (D)	$D < 75$

Sumber : Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

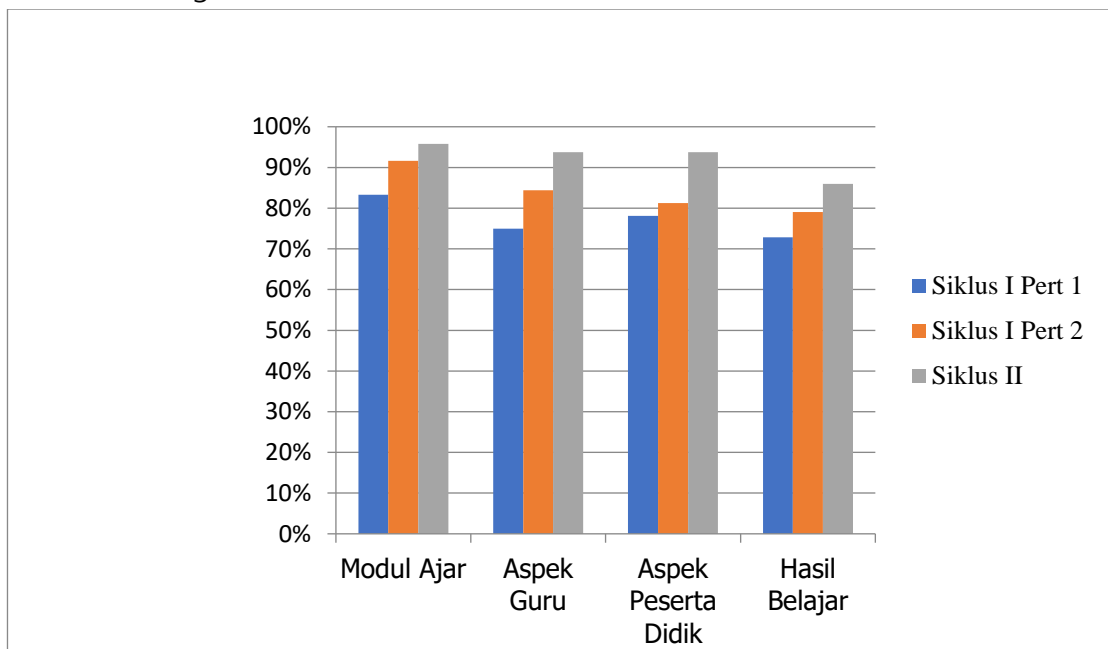
Penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II terdiri atas 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar Siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 83,30% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu diperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aktivitas guru diperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya, pada siklus I pertemuan 1, pada aktivitas peserta didik diperoleh nilai 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dapat dilihat dari hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 72,74 dengan predikat D (perlu

bimbingan), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 79,07 dengan predikat C (cukup). Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,97 dengan predikat B (baik). Berdasarkan hasil belajar tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik 4.1 di bawah ini.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, R., & Yunisrul, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 954-961.
- Anggraini, Putri Dewi. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
- Barlian, U, C., Solekhah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).

- Desyandri & Putri Maulina. (2019). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Kunandar. (2016) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2).
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M, R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.
- Putri, Karina Cici. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi.
- Solekhah, I., Slameto., & Radia, E, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6(2), 1-7.